

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi ini terlihat dari usaha pemerintah dalam mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang didalamnya mencakup isi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, atau metode-metode dalam mengajar.

Mengajar dapat diartikan sebagai menyediakan fasilitas atau lingkungan yang memungkinkan siswa belajar ilmu pendidikan, karena itu setiap guru harus memiliki kemampuan menyusun unit pengajaran, unit pelajaran (satuan pelajaran), dan merencanakan operasi kerja kepengajaran dalam bidangnya. Selain dari itu, guru harus mampu menguasai perangkat keterampilan belajar mengajar secara menyeluruh.¹

Suatu proses belajar yang efisien akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien pula. Proses belajar yang efisien mengandung arti bahwa proses belajar itu dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan

¹Oemar Malik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 30

yang diharapkan sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengandung arti kegiatan itu merupakan kegiatan yang menyeluruh.

Diharapkan, selama mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mampu mengembangkan dirinya baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian kearah positif yang diinginkan semua orang. Perkembangan yang dialami pelajar berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.²

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sekali-sekali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.³ Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Cara belajar yang sering dimiliki siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa.

Menurut Ghufron mengatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan

² Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar* (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 2

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 180

⁴ Dwi Prasetia Dinarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44

menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang membedakan orang satu dengan yang lain.

Pada seseorang belajar, maka ia mengikut sertakan seluruh keberadaan dirinya, hal ini berarti bahwa pada saat proses belajar itu berlangsung, bukan saja otak yang bekerja tetapi juga perasaan pada saat seseorang sedang belajar. Berdasarkan data di lapangan siswa kurang mampu berkonsentrasi belajar. Dalam waktu yang lama mereka akan mudah merasa lelah sehingga tidak mampu belajar secara optimal, selain itu juga siswa tidak mampu mengenali gaya belajar mereka masing-masing. Lalu siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara mencatat di papan tulis, berdiskusi, memberikan contoh soal terlebih dahulu. Minoritas siswa ada yang tidak fokus saat belajar sehingga menyebabkan keributan kecil saat pembelajaran berlangsung, ada yang lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatatnya, dan ada juga yang harus dijelaskan menggunakan contoh nyata.⁵

Gaya belajar yang berbeda-beda tiap siswa biasanya mempunyai hubungan pada kemampuan pemahaman.⁶ Kemampuan pemahaman itu artinya kemampuan dalam memahami atau mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Kemampuan pemahaman mempunyai tingkat yang berbeda-beda, ada yang yang cepat, sedang dan lambat sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka pentingnya mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan

⁵ Observasi, Magang II Siswa MI Munawariyah Palembang, 07 Agustus 2019

⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 38

Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Munawariyah Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti materi pembelajaran.
3. Ada beberapa siswa yang sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak mampu mengenali gaya belajar mereka masing-masing.
5. Kemampuan pemahaman mempunyai tingkat yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah peneliti sesuaikan dengan kondisi lapangan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang diteliti yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
2. Kemampuan pemahaman disini ialah siswa dapat mengartikan, memberikan contoh, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menjelaskan pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Hasil tes dari kemampuan pemahaman berupa soal-soal yang telah dipelajari.
4. Adapun materi yang menjadi fokus ialah tematik tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang?
3. Adakah hubungan gaya belajar dengan kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Munawariyah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan hubungan gaya belajar dengan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau contoh lebih lanjut bagi seorang guru untuk mengetahui macam-macam gaya belajar dalam setiap proses belajar siswa dan dapat mengetahui sampai mana kemampuan pemahaman siswa saat belajar.
- b. Bagi siswa, dengan mengetahui berbagai gaya belajar yang membuat siswa mudah untuk berpikir diharapkan mengetahui gaya belajar sendiri agar mendapatkan hasil yang memuaskan serta kemampuan pemahaman/memahami materi dengan cepat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan wawasan dan kemampuan serta keterampilan peneliti sehingga suatu saat nanti menjadi guru yang profesional dan menciptakan proses belajar mengajar yang sangat baik.

G. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun penelitian ini, berikut dicantumkan beberapa skripsi terdahulu dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai dalam menyusun skripsi sebagai berikut:

1. Yunia Mandasari (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur”. Dapat disimpulkan bahwa dari uji data menggunakan korelasi product moment bahwa “ada hubungan gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar” dengan tabel korelasi $df = N - nr = 17 - 2 = 15$ karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima jika $r_{xy} > r$ tabel maka H_0 ditolak. Dapat dinilai bahwa $df = 15$ pada taraf $5\% = 0,514$ dan $1\% = 0,641$ jika kita menggunakan salah satu dari r tabel dapat dinilai $(4,345) > r$ tabel $(0,641)$, berarti H_0 ditolak.⁷ Persamaan penelitian Yunia dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik, dan penelitian Yunia lebih cenderung pada pengaruh gaya belajar visual terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK).
2. Sartika, 2011, “Korelasi Gaya Belajar siswa kelas V terhadap metode pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 11 Sungai Dua Banyuasin” Dalam skripsinya terdapat penelitian memadukan antara

⁷ Yuni Mandasari, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) materi seni rupa menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015).

beberapa metode dengan gaya belajar siswa. Dengan penyeimbangan ini semua murid banyak memiliki gaya belajar kinestetik, dari 22 siswa dengan metode ceramah. Metode demonstrasi dan metode hapalan mereka di berikan menghafal, tidak ada diantara mereka yang tidak menyeter dalam hapalan bisa diupayakan bahwa 17 orang bisa menyeter dengan baik dan 5 orang siswa menghafal dengan terbata-bata.⁸ Persamaan penelitian Sartika dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Gaya belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik, tetapi penelitian Sartika membahas tentang perpaduan antar metode bervariasi dengan gaya belajar kinestetik karena siswa rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik.

3. Lia Marheni (2012) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih”. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa diterima. Dilihat dari hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisis

⁸ Sartika, “Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuwasin”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011).

perbandingan r_o dengan r_t diperoleh $r_o > r_t$ (r_o lebih besar dari r_t)
 $10,43311526 > 1,70$ (dalam taraf signifikansi 5%) dan $10,43311526 > 2,75$ (dalam taraf signifikansi 1%) artinya ada hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih.⁹

Persamaan penelitian Lia dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kemampuan pemahaman pada pembelajaran tematik, dan penelitian Lia lebih mengarah pada hasil belajar mata pelajaran fiqh.

⁹ Lia Marheni, Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).